

Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Karya Instalasi Bambu Sebagai Pengembangan Potensi Ekowisata Pring Ledok Tinjon

Training and Assistance in Making Bamboo Installation Works as a Development of the Ecotourism Potential of Pring Ledok Tinjon

¹Nugroho Heri Cahyono, ¹Nala Tri Kusuma , ²Arif Ardy Wibowo

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi: N.H. Cahyono, nugroho.heri@ustjogja.ac.id

Naskah Diterima: 19 September 2024. Disetujui: 18 April 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. Pring Ledok Tinjon Ecotourism Destination is located south of Prambanan Temple, Sleman, Yogyakarta. The place is strategic right in the location of tourist areas, including Tebing Breksi, Prambanan, Sojwan and Ijo Temple. ecotourism destination has a beautiful place because this located on the banks of the river under a grove of bamboo trees. Pring Ledok Tinjon has been able to process bamboo waste as installation work in the form of regional marker icon products and also swaphoto products which are the current tourist attraction. Community service activity The aim of this community service activity is to enable the manager of the ecotourism destination of Pring Ledok Tinjon to create installation works as area marker as well as swaphoto. The method of implementing this activity includes demonstration, experimentation, socialization, training and mentoring combined with methods of art creation, namely exploration, planning, and creating. Partners are invited to create bamboo-based installation artworks. This activity has succeeded in awareness among managers related to environmental preservation and has succeeded in providing knowledge about installation works and the ability to create installation works as markers of ecotourism destination icons and installation works as swaphoto from local resources, bamboo waste. the results of the activity process in Pring Ledok Tinjon can developed with creative innovation, so that ecotourism destinations in Pring Ledok Tinjon are more beautiful, comfortable and aesthetic, so that more consumers come, then be able to innovate more for ideas related to photography themes that still uphold local cultural values.

Keywords: *Community empowerment, ecotourism, installation works, bamboo, selfie spot.*

Abstrak. Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon berapda di sebelah selatan Candi Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Tempatnya strategis tepat di daerah lokasi kawasan wisata, antara lain wisata Tebing breksi, Candi Prambanan, Candi Sojwan dan Candi Ijo. Destinasi Ekowisata ini memiliki tempat yang asri karena terletak di pinggir sungai di bawah rimbunan pohon bambu. Pring Ledok Tinjon belum mampu mengolah limbah bambu sebagai karya instalasi berupa produk ikon penanda kawasan dan juga produk spot selfi yang menjadi daya Tarik wisata saat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan Pengelola destinasi ekowisata pring ledok tinjon dalam menciptakan karya instalasi sebagai penanda kawasan sekaligus sebagai spot selfi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi metode percontohan, eksperimen, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang digabungkan dengan metode penciptaan seni yaitu, eksplorasi, perancangan dan perwujudan, mitra diajak untuk berkreasi membuat karya seni instalasi berbahan dasar bambu. Kegiatan ini berhasil memberikan kesadaran kepada pengelola terkait menjaga kelestarian lingkungan dan berhasil

memberikan pengetahuan tentang karya instalasi dan kemampuan pengelola wisata untuk menciptakan karya instalasi sebagai penanda kawasan/ikon destinasi ekowisata dan karya instalasi sebagai spot selfi yang berasal dari sumber daya lokal setempat yaitu limbah bambu. Selain itu harapan dalam kegiatan ini, hasil dari proses kegiatan di Pring Ledok Tinjon dapat dikembangkan dengan inovasi secara kreatif, sehingga destinasi ekowisata di Pring ledok tinjon lebih asri, nyaman dan estetis, sehingga konsumen yang datang lebih banyak, kemudian mampu lebih berinovasi lagi untuk ide-ide terkait tema-tema fotografi yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, ekowisata, karya instalasi, bambu, spot selfi.

Pendahuluan

Pring Ledok Tinjon merupakan Destinasi wisata yang mempunyai konsep Ekowisata, ekowisata ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif baik kepada turis (*visitors*) maupun penerima (*host*) dan memberikan manfaat dan keberdayaan masyarakat lokal. Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkelanjutan dan pada umumnya ekowisata ini bagian penting dari upaya konservasi dikarenakan memiliki unsur pendidikan apabila dikelola secara professional (Rohani & Purwoko, 2020). Kegiatan Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan yang dilakukan secara bersama-sama, dengan istilah “Membangun bersama masyarakat” sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat (Ulum & Suryani, 2021). Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Henri dkk., 2021). Ekowisata mempunyai arti dan komitmen yang lebih jelas terhadap kelestarian alam dan pengembangan masyarakat, di samping aspek ekonomi (Arida, 2017). Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi wisata menjadi hal yang perlu dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dengan pendekatan pemberdayaan yang saling berkaitan, yakni proses perubahan, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan kapasitas (Riskasari dkk., 2022).

Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon ini berada di area kebun bambu dengan luas 2500 meter persegi di pinggiran sungai yang melintasi Dusun Tinjon, Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Destinasi wisata ini sangat strategis berada di sebelah selatan candi Prambanan dan menjadi jalur wisata karena dekat dengan destinasi wisata candi ijo, wisata obelisk, wisata tebing breksi dsb. Destinasi Ekowisata “Pring Ledok Tinjon” diinisiasi oleh warga masyarakat Dusun Tinjon sendiri yang terdiri dari kelompok Karang Taruna, POKDARWIS, dan Ibu PKK pada Desember 2018 sampai sekarang, dengan menyajikan wisata unik dengan memanfaatkan rumpun bambu yang masih asri dengan tradisi dan budaya sebagai potensi unggulannya. Ekowisata Pring Ledok Tinjon memiliki VISI Meningkatkan taraf hidup warga Tinjon, dan dengan MISI meningkatkan ekonomi warga Tinjon, Melestarikan lingkungan alam sekitar dusun Tinjon, serta Wisata Minat Khusus (Alam, Kuliner, taman bermain keluarga dan *fotografi*). Dengan VISI MISI tersebut mempunyai beberapa kegiatan, yaitu: Membuat *event fotografi* & Foto Studio *Outdoor* dan *indoor* secara berkala dan *tematis*, Menyiapkan properti untuk kegiatan event foto, kostum tradisional, mainan tradisional dsb. Menyiapkan makanan kuliner tradisional sebagai penunjang wisata.

Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon dengan keunggulan dibidang fotografi yaitu studio foto *out door* ataupun *indoor* pernah meraih penghargaan dan prestasi, diantaranya: Studio Foto *outdoor* dan *indoor* dengan suasana pagi yang bagus, Studio Foto *outdoor* yang estetik karena seringnya ada event berkelas nasional, 27 Desember 2020 Kementerian Pariwisata mengadakan event di Pring Ledok Tinjon. Selain keunggulan event dan studio foto *outdoor* Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon

mendapat penghargaan karena potensi alamnya, diantaranya adalah Juara Harapan 1 Lomba Kementrian Pariwisata Agustus 2020, Video tentang kemerdekaan. Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon ini menemui beberapa kendala diantaranya: dari Aspek Produksi produk unggulan dan penunjang wisata, yaitu :

- Kendala kurangnya produk ikon penanda kawasan. Saat ini keadaan destinasi wisata pring ledok tinjon masih sangat kurang terkait produksi produk penunjang wisata yaitu penanda kawasan yang estetik dan komunikatif, karena lokasi ekowisata ini berada di tempat yang terlalu masuk yaitu di area pinggiran sungai, sehingga kadang banyak pengunjung yang kesulitan untuk mencari lokasi wisata Pring Ledok Tinjon, dan harus bertanya kepada warga tentang keberadaan lokasi wisata tersebut.
- Kendala kurangnya produk unggulan karya instalasi wisata foto. Produk unggulan penunjang desa wisata foto saat ini hanya ada spot yang hanya dapat diakses fotografer profesional, sedangkan produk penunjang wisata untuk pengunjung yang awam tidak bisa mengaksesnya, seperti belum adanya *spot selfie* yang menjadi daya Tarik pengunjung wisata saat ini. Untuk wisata yang menyuguhkan alam sebagai potensinya, *spot selfie* menjadi bagian yang sangat penting.

Tujuan PKM ini untuk memberdayakan pengelola destinasi ekowisata pring ledok tinjon dalam pengembangan potensi wisata dengan pembuatan produk unggulan dan produk penunjang wisata yang berbentuk karya instalasi berbahan dasar bambu. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan Kuantitas dan kualitas produk unggulan wisata pring ledok tinjon yaitu berupa terciptanya gapura pintu masuk sebagai penanda kawasan dan spot selfi yang unik, indah dan menarik berbahan dasar bambu sebagai penanda kawasan dan ikon wisata (Adi, 2021), spot selfie menjadi daya tarik pengunjung wisata saat ini untuk wisata yang menyuguhkan alam sebagai potensinya, *spot selfie* menjadi bagian yang sangat penting dan sebagai salah satu daya tarik wisata (Ariyanto dkk., 2022), karena kecenderungan saat ini orang ingin eksistensi dirinya diakui, salah satunya dengan swafoto/*selfie* (Karyatun dkk., 2021). Pengembangan potensi wisata ini diharapkan akan meningkatkan kunjungan wisatawan (Iskandar dkk., 2020).

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu kegiatan pengabdian ini bertempat di Dusun Tinjon, Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Kegiatan ini berlangsung tanggal 24 Agustus 2024 sampai dengan 2 Oktober 2024.

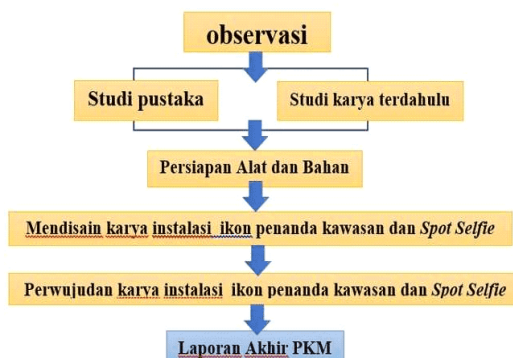
Khalayak sasaran yang digunakan sebagai mitra dalam pengabdian ini adalah pengelola Ekowisata Pring Ledok Tinjon.

Metode Pengabdian dalam program pembuatan karya instalasi ini meliputi percontohan, demonstrasi, eksperimen, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, yang digabungkan dengan metode penciptaan seni yang mana peserta diajak untuk berkreasi membuat karya seni instalasi berbahan dasar bambu.. Metode percontohan diterapkan dalam memberikan contoh karya *instalasi* dan *maintenance* infrastruktur ekowista. Demikian halnya metode eksperimen digunakan dalam pembuatan desain karya *instalasi spot selfie* dan *digital marketing*. Sedangkan metode sosialisasi digunakan untuk program PKM Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon. Lebih lanjut metode pelatihan dan pendampingan digunakan untuk penciptaan karya *instalasi spot selfie*, penanda kawasan dan *maintenance* infrastruktur. Metode penciptaan seni yaitu metode tentang tahap-tahap penciptaan sebuah karya seni dengan tiga tahapan yaitu, eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan, dengan tahapan ini diharapkan dapat menemukan pengetahuan baru melalui praktek dan hasil praktek (Widiyanto dkk., 2023). tahap tersebut adalah:

- Tahap Eksplorasi yaitu proses penggalan ide, pada pelatihan kali ini peserta diajak melakukan pengumpulan data potensi sumber daya alam yang ada di

wisata pring ledok tinjon, untuk selanjutnya digunakan untuk mengkreasikan karya seni yang akan dibuat.

- Tahap Perancangan yaitu hasil dari tahap eksplorasi kemudian dilanjutkan dengan membuat kreasi karya instalasi dalam bentuk desain yang nantinya dijadikan acuan pada tahap perwujudan karya.
- Tahap Perwujudan yaitu desain yang sudah dibuat kemudian diwujudkan dalam bentuk karya seni instalasi.



Gambar 1. Langkah langkah kegiatan PKM pembuatan karya instalasi

Indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh tim abdimas dalam kegiatan ini yaitu pihak mitra ikut berpartisipasi dan mendukung secara penuh dalam kegiatan program PKM, pihak mitra berkontribusi dengan menyiapkan sarana dan prasarana serta menyiapkan partisipan yaitu Kelompok Pengelola Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon di Desa Tinjon dalam kegiatan sosialisasi kegiatan, mengikuti pelatihan dan pendampingan produksi yaitu pembekalan keterampilan pembuatan pintu masuk wisata/gapura wisata sebagai ikon wisata dan penanda kawasan, serta spot selfi. Selain itu indikator keberhasilan yaitu terjadi peningkatan produksi secara kuantitas maupun kualitas (Riskasari,dkk, 2022), dalam hal ini produk unggulan wisata karya instalasi dari bambu.

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu evaluasi tentang bagaimana kelompok mitra mampu mengolah dan mengelola limbah bambu dari sumberdaya alam yang dimiliki disekitar, serta evaluasi tentang pembuatan karya instalasi dari bambu menjadi spot selfi, dan gapura penanda kawasan. Proses evaluasi ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan diskusi kepada mitra yang terlibat.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini adalah memberi pengetahuan, pelatihan dan pendampingan tentang karya instalasi sebagai penanda kawasan/ikon destinasi ekowisata dan karya instalasi sebagai spot selfi kepada pengelola wisata pring ledok tinjon. Kegiatan ini telah berhasil dalam membuat rancangan/desain karya instalasi dan juga telah berhasil menciptakan karya instalasi sebagai penanda kawasan, dan berhasil menciptakan karya instalasi sebagai spot selfi. Dengan keberhasilan menciptakan karya instalasi tersebut pengelola juga mendapatkan kesadaran bagaimana mengolah dan mengelola sumber daya alam yang melimpah khususnya limbah bambu di sekitar wisata yaitu bambu kering atau ranting bambu menjadi karya instalasi yang unik dan artistik.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PKM pada aspek produksi karya seni instalasi sebagai penanda kawasan dan spot selfi yang mengacu pada metode yang digunakan maka dirancanglah tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu sebagai berikut: Observasi

dan koordinasi, Pemaparan materi mengenai karya instalasi, Pengenalan alat dan bahan, Demonstrasi proses pembuatan karya instalasi, Praktik pembuatan desain karya instalasi dan Praktik pembuatan karya instalasi. Berikut akan dipaparkan rangkaian kegiatan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Pengembangan Potensi Ekowisata Pring Ledok Tinjon; Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Karya Seni Instalasi Bambu.

1. Observasi dan Koordinasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM ini, seluruh tim pengabdian melakukan kegiatan observasi ke destinasi wisata pring ledok tinjon, tepatnya di Dusun Tinjon, Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kegiatan observasi ini yaitu melihat secara langsung mengamati infrastruktur dan beberapa kegiatan yang ada, yaitu dengan mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video, sehingga mempermudah dalam proses analisis masalah serta pencarian solusi kegiatannya.



Gambar 2. Pintu masuk wisata

Dari hasil observasi tersebut menggambarkan belum terolahnya pintu masuk secara maksimal dan kurang bisa menunjukkan *center of interest/ dominance* sehingga terlihat kurang estetik dan tidak bisa menjadi daya tarik dan penanda kawasan, yang mengakibatkan banyak sekali pengunjung yang tersesat karena kurang terlihat dan menarik.

Dari hasil observasi tersebut mendapatkan data yaitu belum terolah sepenuhnya lingkungan wisata yang estetik dan juga belum adanya spot selfi di area sekitar wisata, sehingga pengunjung kebanyakan hanya terdiri dari profesional fotografer, untuk pengunjung secara umum kurang tertarik. Dari hasil observasi tersebut tim pengabdian akan memberikan penyuluhan dan pendampingan pembuatan gapura/pintu masuk yang estetik berbahan dasar bambu dan spot selfi sebagai produk wisata yang estetik, sehingga diharapkan bisa menjadi daya tarik wisatawan dan menjadi ikon wisata.

Selain melakukan observasi tim pengabdian juga melaksanakan wawancara dengan pengelola tentang wisata pring ledok tinjon. dan berkoordinasi sharing mengenai solusi pemasalahan dan kegiatan yang akan dilaksanakan tim pengabdian bersama pengelola.



Gambar 3. Wawancara dan koordinasi dengan mitra pengelola wisata

2. *Memberi pelatihan mengenai karya instalasi spot selfi kepada pengelola ekowisata Pring Ledok Tinjon*

Setelah berkoordinasi dengan tim dan pengelola dan terjadi kesepakatan kegiatan yang akan dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat tersebut, tim membuat *schedule/timeline* kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi mengenai karya instalasi, dan bagaimana karya instalasi bisa memberikan dampak positif wisata. khususnya wisatawan sekarang yang gemar membuat foto selfi. Dalam kegiatan ini juga diberikan contoh contoh tempat wisata dengan beberapa spot selfi sebagai produk unggulannya, sehingga menjadi daya tarik bai pengelola untuk membuat karya instalasi.



Gambar 4. Sosialisasi pelatihan spot selfi (kiri) dan pelatihan spot selfi (kanan)

3. *Memberikan pelatihan pengetahuan alat dan bahan pembuatan karya Instalasi dari limbah bambu di sekitar kawasan.*

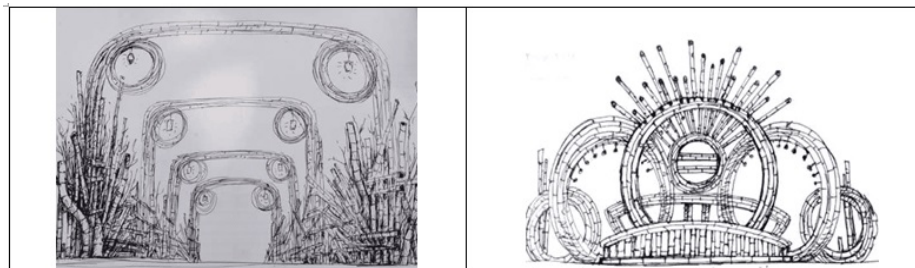
Dalam tahap pengenalan alat dan bahan, peserta akan diperkenalkan dengan peralatan yang akan dibutuhkan selama proses pelatihan berlangsung dan juga media yang akan digunakan. Pengenalan ini bermaksud agar peserta memiliki pengetahuan mengenai kegunaan masing-masing alat dan karakter bahan sebelum melakukan proses pembuatan karya instalasi sehingga akan mempermudah pada tahap proses pembuatannya.

Tabel 1. Alat dan bahan

No	Alat	bahan
1	 Tang	 ranting bambu
2	 Bor mesin	 Bambu besar
3	 Bendo/ Golok	 Bambu kecil
4	 Gergaji	 Tali pengikat

4. Pendampingan Praktik pembuatan desain karya instalasi kepada pengelola ekowisata Pring Ledok Tinjon

Dalam tahap pembuatan desain karya instalasi pengelola wisata akan dihadapkan dengan proses pembuatan desain karya berdasarkan ide gagasannya, serta penerapannya di lokasi wisata. Tahap ini salah satu bagian penting karena merupakan salah satu bentuk eksplorasi artistik dan membutuhkan kecermatan (Cahyono, 2021), sebab desain yang dibuat harus sesuai dengan ide gagasan serta lokasi penempatannya. Dalam tahap ini tim beserta pengelola berdiskusi bersama terkait kebutuhan karya instalasi tersebut dan lokasi penempatan karya. Setelah terjadi kesepakatan ide awal dan penempatan karya, kemudian brainstorming dan membuat sketsa sketsa disain. Karya sketsa yang paling disetujui nantinya kita pilih dan kita buat bersama.



Gambar 5. desain karya instalasi ikon wisata gapura / pintu masuk lokasi wisata

5. Demonstrasi proses pembuatan karya instalasi

Setelah peserta memiliki bekal teori mengenai karya instalasi dan pengetahuan alat dan bahan, kemudian peserta akan dihadapkan melihat langsung dengan demonstrasi proses pembuatan karya instalasi. Hal ini bertujuan agar peserta memiliki gambaran dari proses dan tahapan pembuatan karya instalasi.

6. Praktik pembuatan karya instalasi spot selfi

Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya peserta akan mulai melakukan proses pengaplikasian sketsa disain dalam karya instalasi. Kegiatan pertama adalah mengukur lokasi yang akan dipasang, kemudian membuat kerangka konstruksi, yaitu dengan merangkai beberapa jenis besi holo. Setelah konstruksi jadi maka langkah selanjutnya adalah membuat lilitan bambu di atas kerangka besi tersebut, dengan cara di anyam secara bebas tidak braturan, tetapi mengikuti pola kerangka besi.



Gambar 6. Demonstrasi pembuatan karya instalasi



Gambar 7. Membuat kerangka (Kiri) & Pemasangan kerangka instalasi (Kanan)

Setelah proses pembuatan kerangka selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap pemasangan kerangka karya instalasi di tempat yang telah ditentukan. Setelah kerangka terpasang langkah selanjutnya yaitu menempel batang bambu dan ranting bambu dengan cara dibuat menganyam atau lilitan dengan pola pola tertentu secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga karya terlihat megah dan artistik. Karya instalasi tersebut terlihat artistik karena pada dasarnya karya tersebut mengolah unsur garis yang di representasikan dengan bambu. Ada unsur garis besar yaitu dengan representasi bambu besar, dan ada unsur garis tipis dengan bambu kecil atau ranting bambu. Selain itu unsur pengulangan atau repetisi garis dari bambu yang di ulang ulang membentuk satu volume, menimbulkan kesan megah dan artistik, berikut tahapan proses pembuatan karya instalasi.



Gambar 8. Proses pembuatan karya instalasi spot selfi.

B. Keberhasilan Kegiatan

Hasil dari kegiatan aspek produksi pada kegiatan PKM Strategi Pengembangan Potensi Destinasi Ekowisata Pring Ledok Tinjon Berbasis Digital Marketing Menuju Sustainable Tourism ini pengelola ekowisata pring ledok tinjon memperoleh pengetahuan tentang karya instalasi sebagai karya instalasi sebagai spot selfi. Pengelola wisata juga memperoleh pengetahuan alat dan bahan untuk pembuatan karya instalasi dan mampu menciptakan karya instalasi yang unik dan artistik. Pengetahuan alat dan bahan tersebut memperlihatkan bahwa pengelola mempunyai kesadaran dan kemampuan dalam mengolah limbah bambu, dan secara tidak langsung juga mampu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman.

Kesimpulan

Kegiatan PKM turut memfasilitasi dalam merealisasikan ide kreatif dan inovasi pengelola wisata pring ledok tinjon dalam memanfaatkan bambu sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk unggulan dan produk penunjang wisata. Pengolahan bambu menjadi produk unggulan berupa berbagai spot selfie dan gapura pintu masuk sebagai ikon penanda kawasan. Berbagai spot selfi, properti studio foto dan gapura pintu masuk ini dapat diciptakan dan dikembangkan sesuai ide dan gagasan serta menyesuaikan kebutuhan wisata, sehingga dapat digunakan sebagai produk unggulan ataupun penunjang wisata. Kegiatan ini memberikan implikasi yang positif dari aspek pengurangan limbah organik dari bambu yang berada di

lingkungan wisata. Kegiatan ini telah berkontribusi pada kebersihan di lingkungan wisata. Pemanfaatan sumber daya alam berupa batang bambu dan ranting bambu ini juga memberikan peningkatan kesadaran lingkungan, sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Kegiatan ini menjadi wujud nyata dari gerakan mendukung pelestarian lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada DRTPM Kemendikbud Ristek Republik Indonesia, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk Dana Hibah yang sangat menopang kegiatan ini, sehingga kegiatan PKM yang mendukung pengembangan sektor pariwisata dapat bermanfaat langsung dan tepat sasaran. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Mitra pengelola destinasi wisata pring ledok tinjon dan Tim LP2M UST Yogyakarta yang telah support memfasilitasi kegiatan ini, serta mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM ini.

Referensi

- Adi, P. S. (2021). Perancangan Destination Branding Wisata Sumberawan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Brand Awareness [Universitas Dinamika Surabaya]. In *Universitas Dinamika*. <https://fdik.dinamika.ac.id/>
- Arida, I. N. S. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. In *Denpasar, Cakra Press* (2nd ed.). cakra press. https://www.academia.edu/45631962/Pengembangan_Partisipasi_Lokal_dan_Tantangan_Ekowisata_EKOWISATA_EKOWISATA
- Ariyanto, A. F., Isnanta, S. D., & Prasetyo, R. E. B. (2022). Perancangan Karya Seni Instalasi Sebagai Elemen Artistik Spot Swafoto Di Ruang Publik Bernuansa Lokal. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i2.4550>
- Cahyono, N. H. (2021). Konstruksi bangunan sebagai ide penciptaan seni rupa dengan eksplorasi teknik seni grafis. *Cilpa Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 6(2), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/cilpa.v6i2.9846>
- Henri., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 947–952. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>
- Iskandar, M., Zakiyah, U. N., & Rusmawan, P. N. (2020). Pembuatan Spot Foto Jembatan Kayu Gantung Berbasis Twinkle Light. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(3), 18–25. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/318>
- Karyatun, S., Efendi, S., H. Demolingo, R., Wiweka, K., & Putri, A. P. (2021). Between Instagrammable Attraction and Selfie Tourist: Characteristic and Behavior. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 12(4), 314–324. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v12i430338>
- Riskasari., Arfah, S. R., Syarif, Ahmad., & Suhaeman, I. (2022). Kelompok Pengrajin Limbah Pisang di Desa Bongki Lengkesa Kabupaten Sinjai Banana Waste Crafts Group Of Bongki Lengkesa Village Sinjai Regency. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 473–480. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Rohani. E.D. & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 237. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>

- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Widiyanto, I. J., Susanto, Dwi, & Cahyono, N. H. (2023). Perang Diponegoro Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. *Cilpa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/cilpa.v9i2.16531>

Penulis:

Nugroho Heri Cahyono, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia,

E-mail: nugroho.heri@ustjogja.ac.id

Nala Tri Kusuma, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: nala.kusuma@ustjogja.ac.id

Arif Ardy Wibowo, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

E-mail: arif.wibowo@comm.uad.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Cahyonom N.H., Kusuma, N.T., & Wibowo, A.A. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Karya Instalasi Bambu Sebagai Pengembangan Potensi Ekowisata Pring Ledok Tinjon. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 967-976.